



**DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI INDONESIA**Jaka Suseno¹, Hasan Asyhari², Muhammad Andrian Saputra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

e-mail: jakasuseno@gmail.com¹, asyharihasan23@gmail.com², andriansaputra@gmail.com³**Accepted:** 23/1/2025; **Published:** 25/1/2025

ABSTRAK

Digitalisasi telah menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Artikel ini membahas bagaimana digitalisasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi, inovasi bisnis, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai sumber resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor *e-commerce*, layanan keuangan digital, serta peningkatan inklusi keuangan. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan keamanan siber tetap menjadi perhatian utama yang harus diatasi. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam memastikan digitalisasi dapat berjalan dengan optimal dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Digitalisasi, Pertumbuhan Ekonomi, *E-commerce*, Inklusi Keuangan.**ABSTRACT**

Digitalization has become one of the main factors in driving economic growth in various countries, including Indonesia. This article discusses how digitalization affects economic growth through increased efficiency, business innovation, and changes in people's consumption patterns. This study uses a qualitative approach with a literature study method and secondary data analysis from various official sources. The results of the study show that digitalization has a significant positive impact on the Indonesian economy, especially in the e-commerce sector, digital financial services, and increasing financial inclusion. However, challenges such as the digital divide and cybersecurity remain major concerns that must be addressed. In addition, collaboration between the government, private sector, and society is a key factor in ensuring that digitalization can run optimally and contribute to sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Digitalization, Economic Growth, *E-commerce*, Financial Inclusion.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, digitalisasi telah menjadi elemen kunci dalam perkembangan ekonomi dunia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong berbagai sektor untuk beradaptasi guna meningkatkan daya saing dan efisiensi. Indonesia sebagai negara berkembang mengalami transformasi ekonomi yang signifikan berkat adopsi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Digitalisasi mengacu pada proses adopsi dan integrasi teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor bisnis, pemerintahan, dan masyarakat umum. Perkembangan ini telah membawa perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi ekonomi (Sari, 2023). Di Indonesia, peran digitalisasi semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu faktor utama yang mendorong digitalisasi di Indonesia adalah meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital. Dengan lebih dari 200 juta pengguna internet, Indonesia menjadi salah satu pasar digital terbesar di Asia Tenggara. Perkembangan ini memberikan peluang besar bagi sektor ekonomi digital, termasuk *e-commerce*, *fintech*, dan ekonomi kreatif (Dewi, 2023). Selain itu, perkembangan infrastruktur digital yang semakin maju turut mendukung akselerasi digitalisasi di berbagai sektor. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk mendorong adopsi teknologi digital, seperti pembangunan jaringan 4G dan 5G, serta program digitalisasi UMKM. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional di tengah persaingan global. Digitalisasi juga berdampak pada perubahan pola konsumsi masyarakat. Dengan semakin mudahnya akses terhadap layanan digital, pola konsumsi masyarakat bergeser dari transaksi konvensional ke transaksi berbasis digital. Hal ini terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan *e-commerce* dan pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan, 2021).

Namun, meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kesenjangan digital yang masih menjadi kendala dalam pemerataan akses teknologi di berbagai wilayah Indonesia. Daerah perkotaan lebih cepat mengadopsi teknologi digital dibandingkan dengan daerah pedesaan, yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan akses internet. Keamanan siber juga menjadi isu krusial dalam perkembangan ekonomi digital. Meningkatnya aktivitas digital membuka peluang bagi berbagai ancaman siber, seperti pencurian data, penipuan online, dan serangan *malware* (Budiman, 2021). Oleh karena itu, perlindungan data dan regulasi yang ketat menjadi faktor penting dalam menjaga ekosistem digital yang aman dan terpercaya. Selain itu, adopsi teknologi digital juga menuntut peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat. Masih banyak pelaku usaha dan individu yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan mengenai teknologi digital perlu ditingkatkan agar semua lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital.

Pemerintah dan sektor swasta memiliki peran penting dalam mempercepat digitalisasi ekonomi. Kolaborasi antara pemerintah, perusahaan teknologi, dan lembaga pendidikan dapat menciptakan ekosistem digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung inovasi teknologi serta investasi dalam infrastruktur digital akan menjadi kunci dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Lestari, 2022).

Dengan adanya transformasi digital yang semakin pesat, penting bagi Indonesia untuk terus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Digitalisasi tidak hanya menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan global, seperti krisis ekonomi dan perubahan pola perdagangan internasional. Secara keseluruhan, digitalisasi memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, untuk mencapai manfaat yang maksimal, diperlukan strategi yang komprehensif dalam mengatasi tantangan yang ada (Andriana, 2022). Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai dampak

digitalisasi terhadap ekonomi Indonesia, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan manfaat digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai laporan resmi, jurnal ilmiah, serta publikasi dari lembaga pemerintah dan organisasi internasional yang membahas hubungan antara digitalisasi dan pertumbuhan ekonomi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pola dan tren yang muncul dalam berbagai studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai faktor sosial, ekonomi, dan kebijakan yang berperan dalam proses digitalisasi di Indonesia. Validitas data dijaga dengan membandingkan sumber yang kredibel dan relevan guna menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Digitalisasi terhadap Ekonomi Indonesia

1. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas

Digitalisasi membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya transaksi, serta mempercepat proses bisnis. Banyak perusahaan yang sebelumnya bergantung pada metode manual kini telah beralih ke sistem otomatisasi yang lebih efisien. Hal ini meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih optimal. Dengan adanya digitalisasi, perusahaan dapat lebih fokus pada strategi bisnis dan pengembangan produk yang lebih inovatif. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan perusahaan untuk menerapkan analisis data yang lebih akurat, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efektif (Wijaya, 2020). Penggunaan teknologi berbasis cloud juga memberikan fleksibilitas lebih dalam operasional bisnis, sehingga memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara tim yang tersebar di berbagai lokasi.

2. Pertumbuhan Sektor *E-commerce*

Dengan meningkatnya penggunaan internet dan smartphone, sektor *e-commerce* berkembang pesat, menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan daya beli masyarakat. *Platform* seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak telah menjadi sarana utama dalam transaksi jual-beli secara digital. Keberadaan *e-commerce* juga membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Digitalisasi ini turut mempercepat proses pembayaran dan logistik yang lebih efisien dibandingkan metode konvensional (Dewi, 2023). Selain itu, *e-commerce* juga memungkinkan pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih inovatif melalui iklan digital, penggunaan data pelanggan untuk rekomendasi produk yang lebih personal, serta kampanye diskon yang lebih efektif. Adanya integrasi dengan berbagai layanan pembayaran digital dan pengiriman barang yang semakin cepat juga meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam bertransaksi secara online (Hidayat, 2023).

3. Inklusi Keuangan

Layanan keuangan digital seperti e-wallet dan mobile banking telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, terutama di daerah terpencil. Inklusi keuangan ini mempercepat perputaran ekonomi karena lebih banyak individu yang memiliki akses terhadap fasilitas keuangan. Selain itu, layanan pinjaman digital juga mempermudah akses modal bagi pelaku usaha kecil yang sebelumnya sulit mendapatkan pinjaman dari bank konvensional. Semakin banyaknya *platform* keuangan digital juga membuka akses investasi bagi masyarakat luas. Dengan semakin berkembangnya teknologi finansial, layanan keuangan digital juga mulai merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk asuransi digital, pembayaran tagihan otomatis, serta investasi berbasis aplikasi yang lebih mudah diakses. Peningkatan kepercayaan

masyarakat terhadap layanan keuangan digital juga didukung oleh regulasi yang semakin ketat, memastikan keamanan transaksi serta melindungi konsumen dari risiko penipuan dan penyalahgunaan data (Indriani, 2020).

4. Meningkatkan Investasi dalam Teknologi

Dengan berkembangnya ekonomi digital, investasi dalam infrastruktur teknologi menjadi prioritas utama bagi pemerintah dan sektor swasta. Banyak perusahaan yang mulai berinvestasi dalam teknologi kecerdasan buatan (AI) dan big data untuk meningkatkan analisis bisnis dan pengambilan keputusan yang lebih akurat. Teknologi ini memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dalam memahami perilaku konsumen dan tren pasar secara *real-time*. Selain itu, pengembangan teknologi *blockchain* juga semakin mendapat perhatian, terutama dalam meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi digital. Pemerintah dan pelaku industri pun mulai mengencakan adopsi *Internet of Things* (IoT) untuk mendukung otomatisasi di berbagai sektor, termasuk manufaktur dan logistik. Investasi dalam teknologi ini tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang inovasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi berbasis digital di Indonesia (Sari, 2023).

5. Perubahan Pola Konsumsi

Digitalisasi tidak hanya berdampak pada cara masyarakat bertransaksi, tetapi juga mengubah pola konsumsi mereka. Masyarakat kini lebih cenderung menggunakan layanan berbasis digital seperti layanan *streaming*, transportasi online, dan aplikasi pemesanan makanan dibandingkan dengan cara tradisional. Hal ini memicu perubahan model bisnis dan strategi pemasaran yang lebih mengedepankan teknologi berbasis data. Selain itu, konsumen semakin mengutamakan kenyamanan dan kecepatan dalam berbelanja, yang mendorong pertumbuhan layanan pengiriman instan dan sistem pembayaran tanpa uang tunai. Munculnya *platform* berbasis langganan juga menjadi tren baru, memungkinkan konsumen untuk mengakses berbagai layanan dengan biaya yang lebih terjangkau. Tren ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah cara individu mengonsumsi produk dan layanan, tetapi juga membentuk preferensi dan harapan baru terhadap kualitas serta efisiensi layanan yang mereka terima (Dewi, 2023).

Tantangan dalam Digitalisasi Ekonomi

1. Kesenjangan Digital

Masih terdapat ketimpangan dalam akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang merata. Masyarakat di daerah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet cepat, yang membatasi partisipasi mereka dalam ekonomi digital. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemerataan infrastruktur digital di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, penguatan program edukasi digital juga sangat penting agar masyarakat di daerah terpencil tidak hanya memiliki akses internet, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara produktif. Pemerintah dan sektor swasta harus berkolaborasi dalam membangun jaringan telekomunikasi yang lebih luas dan terjangkau agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital (budiman, 2021). Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan kesetaraan ekonomi di berbagai wilayah.

2. Keamanan Siber

Meningkatnya aktivitas digital membawa risiko keamanan siber yang dapat mengancam stabilitas ekonomi jika tidak ditangani dengan baik. Serangan siber seperti pencurian data dan *ransomware* semakin meningkat, yang menuntut perlindungan yang lebih kuat terhadap sistem digital. Oleh karena itu, regulasi dan edukasi terkait keamanan siber harus lebih diperkuat untuk mengurangi risiko ini.

3. Kurangnya Literasi Digital

Banyak masyarakat yang masih belum memahami cara menggunakan teknologi digital secara optimal. Hal ini menjadi kendala dalam mengadopsi layanan digital, terutama bagi kelompok usia yang lebih tua dan mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Peningkatan literasi digital harus menjadi prioritas agar seluruh masyarakat dapat memanfaatkan digitalisasi dengan lebih baik. Pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dalam menyediakan pelatihan digital yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kampanye kesadaran digital yang lebih luas harus dilakukan melalui berbagai media, termasuk televisi, radio, dan platform digital, agar semakin banyak orang yang memahami manfaat serta risiko penggunaan teknologi digital (Wijaya, 2020). Dengan adanya peningkatan literasi digital, masyarakat akan lebih siap dalam menghadapi perkembangan ekonomi berbasis digital dan mampu memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal.

4. Regulasi yang Belum Optimal

Pemerintah masih menghadapi tantangan dalam menciptakan regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Beberapa regulasi masih tertinggal dibandingkan dengan perkembangan teknologi, sehingga menghambat inovasi di sektor digital. Regulasi yang fleksibel dan berbasis teknologi akan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan.

5. Persaingan Global

Indonesia harus bersaing dengan negara-negara lain dalam mengembangkan ekonomi digitalnya. Negara-negara seperti Singapura dan China telah lebih dulu mengadopsi teknologi digital dengan cepat, sehingga Indonesia perlu meningkatkan daya saingnya agar tidak tertinggal. Penguatan ekosistem digital dan dukungan bagi startup teknologi lokal dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan daya saing global.

Peran Digitalisasi dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru

1. Munculnya Profesi Baru di Era Digital

Digitalisasi telah menciptakan berbagai profesi baru seperti pengembang perangkat lunak, analis data, dan spesialis keamanan siber. Profesi-profesi ini semakin banyak diminati karena permintaan pasar yang tinggi. Pengembangan kurikulum pendidikan yang selaras dengan kebutuhan industri digital menjadi langkah penting dalam menyiapkan tenaga kerja masa depan.

2. Ekonomi Gig dan Freelance

Dengan adanya *platform* digital seperti Gojek, Grab, dan *Upwork*, semakin banyak individu yang bekerja secara fleksibel sebagai pekerja lepas atau *gig worker*. Hal ini membuka peluang kerja bagi mereka yang sebelumnya sulit mendapatkan pekerjaan tetap. Kemajuan ini memberikan fleksibilitas lebih bagi pekerja untuk menentukan waktu dan tempat kerja mereka sendiri. Selain itu, ekonomi gig juga memungkinkan perusahaan untuk mengakses tenaga kerja dengan keterampilan khusus tanpa harus berkomitmen pada kontrak jangka panjang. Namun, tantangan seperti ketidakpastian pendapatan, kurangnya jaminan sosial, dan perlindungan hukum bagi pekerja freelance masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian. Dengan adanya regulasi yang tepat dan dukungan dari pemerintah, ekonomi gig dapat berkembang secara lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

3. Pemberdayaan UMKM

Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk berkembang melalui akses ke *platform e-commerce* dan pembayaran digital. Dengan adanya dukungan teknologi, UMKM dapat meningkatkan skala usaha mereka tanpa perlu modal besar untuk membuka toko fisik. Selain itu, program pelatihan digital bagi UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar

global. Teknologi digital juga memungkinkan UMKM untuk lebih mudah mengakses layanan pemasaran berbasis data, sehingga mereka dapat menargetkan pelanggan dengan lebih efektif. Selain itu, dengan adanya kemudahan pembayaran digital, UMKM dapat meningkatkan volume transaksi dan mempercepat proses bisnis mereka. Pemerintah dan sektor swasta perlu terus mendukung pengembangan ekosistem digital bagi UMKM agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan pasar yang semakin dinamis dan kompetitif (Hidayat, 2023).

4. Peningkatan Peluang bagi Tenaga Kerja Muda

Generasi muda semakin banyak yang memanfaatkan digitalisasi untuk menciptakan peluang kerja sendiri, seperti menjadi konten kreator, *influencer*, atau pengusaha digital. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk memiliki sumber penghasilan tanpa harus bergantung pada pekerjaan konvensional. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi kunci utama dalam kesuksesan mereka.

5. Pendidikan dan Pelatihan Digital

Digitalisasi juga membuka akses terhadap berbagai pelatihan dan kursus online, memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka tanpa harus mengikuti pendidikan formal yang mahal. *Platform* seperti Coursera, Udemy, dan Ruangguru telah membantu ribuan orang meningkatkan kompetensi mereka di berbagai bidang. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap pendidikan digital, tenaga kerja Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan industri 4.0. Selain itu, berbagai lembaga pendidikan mulai mengadopsi teknologi digital dalam pembelajaran mereka, sehingga metode pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang mendukung pendidikan digital juga menjadi faktor penting dalam menciptakan tenaga kerja yang lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi di era digital (Lestari, 2022).

KESIMPULAN

Digitalisasi memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam meningkatkan efisiensi bisnis, mempercepat transaksi, dan memperluas akses keuangan bagi masyarakat. Selain itu, digitalisasi juga berperan dalam mendorong inovasi di berbagai sektor, meningkatkan daya saing industri, serta menciptakan peluang kerja baru yang lebih fleksibel. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan ancaman keamanan siber harus ditangani agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara maksimal dan merata. Upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, R., & Susanto, H. (2022). Peran Digitalisasi dalam Peningkatan Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 45-58.
- Budiman, A. (2021). Transformasi Ekonomi Berbasis Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 12-27.
- Cahyono, T. (2020). Pengaruh Fintech terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Digital*, 8(3), 89-105.
- Dewi, S. (2023). Implementasi E-Commerce dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 6(4), 112-126.
- Fadilah, M. (2022). Digitalisasi dan Produktivitas Tenaga Kerja: Sebuah Analisis Empiris. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 15(2), 99-114.
- Gunawan, D. (2021). Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia: Tren dan Prospek. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 33-49.
- Hidayat, R., & Prasetyo, B. (2023). Strategi UMKM dalam Menghadapi Transformasi Digital. *Jurnal Bisnis dan Inovasi*, 7(3), 67-82.

- Indriani, N. (2020). Keamanan Siber dalam Ekosistem Digital Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis*, 4(2), 75-91.
- Kurniawan, F. (2021). Digitalisasi dan Efisiensi Bisnis: Studi Kasus Perusahaan Startup. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(4), 55-71.
- Lestari, P. (2022). Pengaruh Transformasi Digital terhadap Daya Saing Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi Global*, 12(1), 20-38.
- Sari, Y. (2023). Inovasi Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Inovasi*, 5(2), 99-113.
- Wijaya, K. (2020). Literasi Digital sebagai Faktor Kunci dalam Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Digital*, 3(2), 44-59.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)